

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hambanya, juga menjadi pemimpin (khalifah) di muka bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan serta kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia. Untuk menumbuh kembangkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang. Ini dapat dilihat dalam sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Al-Mujadalah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadalah:11).

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah swt, akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bila mana diberi kesempatan yang cukup baik dan menguntungkan untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah. Kemampuan potensial pada diri manusia itu baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.²

¹Departemen Agama RI “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya Dan Penjelasan Ayat Ahkam*”, (Surabaya: Mahkota, 2008), hlm. 434

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.3

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru yang melibatkan aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan rasa malas atau kurangnya motivasi belajar, siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha belajar dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³

Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena

³ M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal.168

tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang (pendidik) yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil.

Motivasi belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang juga lemah, bahkan dapat hilang sama sekali. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk tetap mempertahankan belajar.⁴

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*). Sehingga dalam prakteknya pemberian *reward* (ganjaran) maupun pemberian *punishment* (hukuman) digunakan oleh pendidik (guru) sebagai bentuk penguatan (*stimulus*) dalam mendidik siswa.⁵

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda karya: 2006) hal, 187

⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal, 143

Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.

Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh sekolah, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Reward and punishment sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi anak didik. Pemberian *reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak. *Punishment* yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimistis. Penempatan *reward and punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada

diri anak didik dalam menumbuh kembangkan totalitas kemampuan diri menuju keutamaan dan kesempurnaan.⁶

Sekiranya dapat dilihat pada obyek lokasi penelitian bahwa siswa-siswi SDN pataonan 3 socah bangkalan selama ini telah banyak mencapai prestasi yang cukup menggemirakan dibanding SDN lain yang setara dengannya di Kabupaten Bangkalan. Tak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan SDN Pataonan 3 Socah bangkalan mencapai puncak prestasi tak lepas dari keberhasilan pendidik dalam memotivasi siswa-siswinya dengan berbagai teori dan pendekatan. Dalam hal ini adalah teori *reward and punishment* yang benar-benar telah diimplementasikan oleh guru-guru di SDN pataonan 3 socah bangkalan.

Berawal dari alur pikir dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “*Penerapan Reward And Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan?

⁶ M. Ngalim Purwanto , *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda karya: 2006) hal, 78

2. Apakah melalui pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan.
2. Untuk mengetahui apakah melalui pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan atau informasi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berakhlak mulia.

2. *Manfaat Praktis*

a. Bagi siswa

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, memotivasi siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar lebih maksimal.

b. Bagi guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Bagi sekolah

Kinerja guru yang profesional dan prestasi belajar yang optimal mendukung tercapainya suasana sekolah yang kondusif sebagai wahana belajar siswa dan wahana berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

E. **Kajian Pustaka**

1. *Penelitian Terdahulu*

Dari beberapa literatur yang dapat peneliti akses, ada beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan metode *reward and punishment*, di bawah ini peneliti sajikan beberapa penelitian tersebut.

- a) Skripsi Muhammad Nurul Huda NIM. 07140065, mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2009 yang berjudul

Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan metode *reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika metode *reward* diterapkan dalam belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang mulanya kurang serius dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar. Peneliti melihat banyak perubahan yang dialami oleh siswa ketika mereka belajar dengan menggunakan metode *Reward* dengan metode yang lainnya. Besarnya tingkatnya motivasi yang dimiliki siswa menunjang keberhasilan dalam pelajarannya, terutama pada nilai yang dicapai dalam pembelajaran tersebut.⁷

- b) Skripsi Lia Astriani NIM. 073511058, mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 yang berjudul “*Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran al-Qur’an dan Hadits MTS Hasan Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian *reward and punishment* secara

⁷ Muhammad Nurul Huda NIM. 07140065, *Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*, (skripsi malang: MI NU miftahul huda jaung, 2009) hal, 34

berkelompok maupun individu berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlaq pada materi pokok yang lainnya.⁸

- c) Skripsi: Muhammad Shobirin (3101247), fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Reward and Punishment dalam Pendidikan Pesantren*”. Dalam penelitian ini hasilnya penerapan punishment menjadikan perilaku peserta didik menjadi berperilaku positif, proposional, dan menghindari sikap anti sosial.⁹

Dari penelitian yang disajikan di atas ada beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti tentang dampak positif dari penerapan *reward and punishment* terhadap siswa. Disamping itu juga pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni tehnik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Menurut Titus, metode

⁸ Lia Astriani NIM. 073511058, “*Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran al-Qur’an dan Hadits MTS Hasan Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011*”.(skripsi semarang :IAIN Walisongo, 2011), hal, 30

⁹ Muhammad Shobirin (3101247), “*Implementasi Reward and punishment dalam Pendidikan Pesantren*, (skripsi semarang: IAIN Walisongo,2006), hal 33

adalah rangkaian cara dan rangkaian langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.¹⁰

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yang mana dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa (gambar, data, serta argumen) yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif, yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka dan frekuensi.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara umum tentang pelaksanaan punishment, mengenai dasar, tujuan, dan pentingnya punishment. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN pataonan 3 Socah Bangkalan.

¹⁰ http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan. Peneliti mengambil objek penelitian siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti. Di samping itu penulis memilih siswa SDN pataonan 3 Socah Bangkalan dikarenakan penulis seringkali melihat kurangnya motivasi terhadap pelajaran yang disampaikan, akibatnya siswa kurang menguasai materi, tidak fokus dan merasa jenuh saat jam pelajaran dimulai.

a) Informan/Responden

Yang dijadikan sebagai sumber informasi/responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan
- b. Para guru yang berada di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan
- c. Para siswa-siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan. Karena banyaknya siswa di sekolah tersebut maka peneliti hanya mengambil sebagian dari siswa yang tergolong siswa yang tidak disiplin, karna hal tersebut sudah mewakili dari seluruh siswa.

b) Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini dilakukan secara intensif untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, serta proses pembinaan kedisiplinan dan sebagainya.¹¹

2. Metode Dokumentasi

Yaitu proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penyampaian data dilakukan melalui data tertulis yang memuat garis besar data yang akan dicari dan berkaitan dengan judul.¹² Dalam hal ini dokumen yang terkumpul adalah berkaitan dengan pengaruh metode reward and punishment terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan.

3. Metode Interview

Interview atau Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang terlibat dalam pembinaan tersebut yakni kepala sekolah, para guru, dan siswa.

¹¹ <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html>

¹² Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal, 45

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif, menurut pendapat Winarno Surakhmat, adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada.

Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yang masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub Bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada Bab Satu, merupakan Pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab Dua, merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian reward and punishment, prinsip, bentuk serta fungsi reward dan punishment, kekurangan dan kelebihan pemberian reward dan punishment.

Pada Bab Tiga, di dalamnya berisi tentang Deskriptif singkat, Metode penelitian, latar belakang objek penelitian, bentuk penerapan *reward and punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan. Hal-hal yang menjadi penerapan *reward and punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan dan upaya yang dilakukan guru dalam memberikan penerapan *reward and punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan.

Pada Bab Empat, merupakan laporan hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi: data umum dan data khusus hasil penelitian, dalam data umum hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran secara keseluruhan mengenai SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan. Sedangkan dalam data khusus hasil

penelitian meliputi: pembahasan tentang pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan.

Pada Bab Lima, merupakan pembahasan dan analisis hasil penelitian.

Pada Bab Enam, konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.